

**THE ROLE OF CONSUMER TRUST IN MEDIATING WEBSITE QUALITY TO THE PURCHASE INTENTION ON ZILINGO ONLINE SHOP SITE IN BANDAR LAMPUNG**

*Atikah Nur Hidayah, Faila Shofa*

**SOCIETY COMMUNICATION ON THE PERFORMANCE OF STEAM POWER PLANT (PLTU)  
(A Case Study On the Society Who Lived On Sub-District of Tawaeli Palu City)**

*Febriany, Uljanatunnisa*

**EFFECTS OF MEDIA EXPOSURE AND MY TRIP MY ADVENTURE IMPRESSIONS ON INTEREST IN ENHANCING NATURE CONSERVATION (Study At Mapala Community)**

*Nuval Ilyasa, Siti Masitoh*

**ROMANTIC DRIVERS OF KOREAN AND AUDIENCE READING:  
ANALYSIS OF RECEPTION**

*Puji Rianto*

**BROMANCE REPRESENTATION IN JAVA CULTURE BACKGROUND  
MOVIE "YOWIS BEN"**

*Sunny Uma Hanani, Nilla Reza*

**THE ROLE OF SOCIAL MEDIA IN DISSEMINATION OF AGRICULTURAL  
INFORMATION IN PUSTAKA BOGOR**

*Tamara Dwiyaniti, Indira Irawati*

**USING FACEBOOK-BASED SOCIAL MEDIA IN SUPPORTING MARKETING EQUIPMENT  
ACTIVITIES TRADITIONAL AGRICULTURE**

**(Study on the traditional farming tools center of Galonggong Village,  
Tasikmalaya Regency, West Java Province)**

*Yunus Winoto, Kaizeno Globi Cancerine, Rully Kairul Anwar*

**IMPLEMENTATION OF PUBLIC RELATIONS MODEL IN SOSIALIZING LOCAL CULTURE TO  
SUMENEP'S YOUNG GENERATION**

*Mohammad Insan Romadhan, A. Rohimah, B.C.S Adhi Pradana*



# MetaKom

Jurnal  
Kajian  
Komunikasi

*Volume 3 No.2 Oktober 2019*  
*ISSN 2443-3691*

Jurnal Kajian Komunikasi MetaKom diterbitkan dua kali dalam satu tahun oleh Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, berisi artikel ilmiah kajian ilmu komunikasi hasil penelitian dan telaah teoritis dari akademisi dan praktisi komunikasi

**ISSN**  
2443-3691

**PENGARAH**

Dekan FISIP  
Universitas Lampung

**PENANGGUNG JAWAB**

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
FISIP Universitas Lampung

**KETUA PENYUNTING**

Dr. Abdul Firman Ashaf

**PENYUNTING PELAKSANA**

Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si  
Eka Yuda Gunawibawa, S.I.Kom., M.Med.Kom  
Vito Prasetya, S.Sos., M.Si.  
Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum  
Nadya Amalia Nasution, S.I.Kom., M.Si.

**PENERBIT**

Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung

**ALAMAT REDAKSI**

Jurusan Ilmu Komunikasi  
FISIP Universitas Lampung  
Jl. Sumantri Brojonegoro No.1  
Bandar Lampung  
Telp./Fax. 0721-704626  
website:  
jurnal.fisip.unila.ac.id  
e-mail:  
jurnal.metakom@fisip.unila.ac.id



## PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Jurnal Kajian Komunikasi MetaKom ini bisa diterbitkan. Tidak sedikit waktu yang dilalui untuk impian memiliki jurnal sendiri. Sebagai civitas akademis, belum lengkap rasanya jika sebuah program studi belum memiliki medium untuk menampung pemikiran-pemikiran dan hasil penelitian dari komunitas akademis. Untuk itulah Jurnal MetaKom hadir sebagai wadah publikasi ilmiah demi menunjang tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam pengembangan ilmu lewat publikasi hasil penelitian dan pemikiran. Jurnal Kajian Komunikasi MetaKom diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan civitas akademika, praktisi, komunitas, maupun masyarakat umum atas informasi seputar perkembangan dan persoalan-persoalan dalam kajian komunikasi yang mutakhir, baik dalam lingkup lokal, regional, maupun global.

Pada edisi keenam ini Jurnal MetaKom menyajikan delapan artikel ilmiah yang mengupas sejumlah problem komunikasi, baik dalam bentuk komunikasi pesaran terhadap *marketplace* di Indonesia, media maupun perpustakaan. Diantaranya yaitu , peran kepercayaan terhadap pembelian online, pola komunikasi terhadap kinerja perusahaan, romantisme drama korea dan pembacaan khalayak, peran *public relations* terhadap budaya lokal, dan lain-lain.

Akhir kata, redaksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menerbitkan Jurnal Kajian Komunikasi MetaKom. Kami pun mengharapkan masukan berupa kritik dan saran dari pembaca demi peningkatan mutu Jurnal Kajian Komunikasi MetaKom ini.

Selamat membaca!

Salam Redaksi

## DEWAN REDAKSI

Prof. Karomani  
(Universitas Lampung, Indonesia)

Prof. Dr. Khomsahrial Ramli, M.Si.  
(UIN Raden Intan, Indonesia)

Dr. Hermin Indah Wahyuni  
(Universitas Gadjah Mada, Indonesia)

Dr. Tina Silvana  
(Universitas Padjadjaran, Indonesia)

Dr. Nuryah Asri Sjafrah  
(Universitas Padjadjaran, Indonesia)

Dr. Andy Corry Wardhani  
(Universitas Lampung, Indonesia)

Dr. Tina Kartika  
(Universitas Lampung, Indonesia)

**DAFTAR ISI**

*THE ROLE OF CONSUMER TRUST IN MEDIATING WEBSITE QUALITY TO THE PURCHASE INTENTION ON ZILINGO ONLINE SHOP SITE IN BANDAR LAMPUNG*  
(Atikah Nur Hidayah, Faila Shofa) ..... 1 - 12

*SOCIETY COMMUNICATION ON THE PERFORMANCE OF STEAM POWER PLANT (PLTU)*  
(A Case Study On the Society Who Lived On Sub-District of Tawaeli Palu City)  
(Febriany, Uljanatunnisa) ..... 13 - 25

*EFFECTS OF MEDIA EXPOSURE AND MY TRIP MY ADVENTURE IMPRESSIONS ON INTEREST IN ENHANCING NATURE CONSERVATION*  
(Study At Mapala Community)  
(Nuval Ilyasa, Siti Masitoh) ..... 27 - 37

*ROMANTIC DRIVERS OF KOREAN AND AUDIENCE READING: ANALYSIS OF RECEPTION*  
(Puji Rianto) ..... 39 - 49

*BROMANCE REPRESENTATION IN JAVA CULTURE BACKGROUND MOVIE "YOWIS BEN"*  
(Sunny Uma Hanani, Nilla Reza) ..... 51 - 63

*THE ROLE OF SOCIAL MEDIA IN DISSEMINATION OF AGRICULTURAL INFORMATION IN PUSTAKA BOGOR*  
(Tamara Dwiyantri, Indira Irawati) ..... 65 - 79

*USING FACEBOOK-BASED SOCIAL MEDIA IN SUPPORTING MARKETING EQUIPMENT ACTIVITIES TRADITIONAL AGRICULTURE*  
(Study on the traditional farming tools center of Galonggong Village, Tasikmalaya Regency, West Java Province)  
(Yunus Winoto, Kaizeno Globi Cancerine, Rully Kairul Anwar) .....81 - 96

*IMPLEMENTATION OF PUBLIC RELATIONS MODEL IN SOSIALIZING LOCAL CULTURE TO SUMENEP'S YOUNG GENERATION*  
(Mohammad Insan Romadhan, A. Rohimah, B.C.S Adhi Pradana) ..... 97- 108

# PERAN MEDIA SOSIAL DALAM DISEMINASI INFORMASI PERTANIAN DI PUSTAKA BOGOR

## *THE ROLE OF SOCIAL MEDIA IN DISSEMINATION OF AGRICULTURAL INFORMATION IN PUSTAKA BOGOR*

Tamara Dwiyanti<sup>1</sup>Indira Irawati<sup>2</sup>

---

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas tentang peran media sosial dalam diseminasi informasi pertanian di Pustaka Bogor. Artikel ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan wawancara dengan 3 (tiga) informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pustaka memiliki kebijakan pemilihan media sosial yang dilakukan oleh Pustaka didasari oleh target sasaran perpustakaan. Media sosial yang digunakan Pustaka dalam menyebarkan informasi adalah Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube. Media sosial memegang peranan penting dalam diseminasi informasi yang dilakukan oleh Pustaka dan dapat membantu perpustakaan sebagai media promosi dan diseminasi informasi khusus dalam bidang pertanian kepada pengguna masyarakat.

**Kata kunci:** media sosial, diseminasi informasi, Pustaka, informasi pertanian

### **ABSTRACT**

This study focuses on the role of social media in disseminating agricultural information at Pustaka Bogor. Qualitative methods were used with a case study approach. Data collection is through observation and interviews with 3 (three) informants. Our findings indicate that the policies regarding the use of social media at Pustaka are based on the target audience of its library. The social media being used by Pustaka to disseminate information are Facebook, Twitter, Instagram, and Youtube. Social media plays an important role in the dissemination of information carried out by Pustaka. Our findings also support the Pustaka's mission in disseminating information. Social media can help libraries to promote and disseminate information specifically in agriculture to community users.

**Key word:** Pustaka; information dissemination; social media; agriculture Information

---

<sup>1</sup> Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, rktamaradwi@gmail.com

<sup>2</sup> Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, sindirairawati@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial dalam perpustakaan dapat dikatakan sebagai pedang bermata dua yang dapat menciptakan solusi dan menimbulkan masalah di perpustakaan. Saat ini, lebih dari 70% perpustakaan telah memanfaatkan media sosial dan 30% dari pustakawan memposting pada setiap harinya (McCallum, 2015: 161). Selain itu, menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 14 ayat 3 bahwa “setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi”. Berdasarkan uraian tersebut, hampir semua jenis perpustakaan memanfaatkan media sosial sebagai sarana *information-sharing*. Kegiatan diseminasi informasi merupakan kegiatan penyebaran informasi ke dalam lingkungan masyarakat. Kegiatannya dapat dilakukan dengan pelatihan, seminar, penulisan artikel, publikasi atau melalui penerbitan. Dalam melakukan kegiatan diseminasi informasi perpustakaan memanfaatkan media sosial yang dapat membantu kegiatan diseminasi informasi.

Melihat fenomena penggunaan media sosial di Indonesia, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (selanjutnya disebut Pustaka) dalam mendukung tugas pokok yaitu melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian, menggunakan sarana media sosial yang digunakan untuk menyebarkan informasi bidang pertanian kepada pengguna perpustakaan. Hal ini dilakukan agar dapat membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam bidang pertanian. Media sosial yang digunakan Pustaka dalam menyebarkan informasi diantaranya Facebook, Twitter, Youtube, dan Instagram yang dikelola langsung oleh Pustaka pada bidang penyebaran dan teknologi pertanian atau yang lebih sering disebut dengan bidang PTP.

Diseminasi informasi yang dilakukan Pustaka melalui media sosial dilakukan setiap hari pada pagi, siang, malam. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, pustakawan memiliki rencana agenda *setting* media sosial. Rencana tersebut memuat isi waktu, konten, serta penanggung jawab editor. Hal ini dibuat dengan tujuan agar setiap pustakawan mengetahui pembagian waktu unggah informasi yang mereka telah kemas.



Melalui penelitian ini, peneliti tertarik ingin mengetahui kegiatan diseminasi informasi pertanian yang dilakukan oleh Pustaka Bogor melalui media sosial yang mereka miliki dengan memfokuskan pada salah satu koleksi yaitu 600 teknologi inovatif pertanian. Penelitian ini akan membahas mengenai kegiatan diseminasi informasi pertanian yang dilakukan oleh Pustaka Bogor melalui media sosial yang mereka miliki dengan memfokuskan pada salah satu koleksi yaitu 600 teknologi inovatif pertanian. Penelitian ini juga akan membahas bagaimana kebijakan Pustaka dalam pemilihan media sosial yang digunakan sebagai sarana diseminasi informasi, dan peran media sosial dalam diseminasi informasi kepada pengguna perpustakaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk (a) mendeskripsikan kebijakan pemilihan media sosial yang dilakukan oleh Pustaka dalam mendiseminasi informasi 600 teknologi inovatif pertanian; (b) mendeskripsikan informasi 600 teknologi inovatif pertanian di diseminasikan oleh Pustaka melalui media sosial; (c) mengidentifikasi peran media sosial yang digunakan Pustaka dalam diseminasi informasi pertanian kepada pengguna.

#### **a. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti (Yin, 2014). Metode studi kasus digunakan peneliti untuk mengungkap tentang peran media sosial dalam diseminasi informasi, dengan memahami dan memaknai peran media sosial dalam diseminasi informasi pada subjek penelitian dalam rangka menggali tentang konsep kompetensi layanan informasi dalam diseminasi informasi pada Pustaka Bogor. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Subjek penelitian ini ialah pustakawan Pustaka Bogor dan objeknya adalah diseminasi informasi melalui media sosial.

Penentuan informan menggunakan metode teknik bola saju (*snowball sampling*) atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya, demikian seterusnya. Informan penelitiannya

yaitu, pada bidang penyebaran dan teknologi pertanian yang terdiri dari 3 orang, yaitu Ana, Budi, Cika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Sekilas tentang PUSTAKA Bogor**

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian atau Pustaka merupakan perpustakaan pertanian dan biologi tertua di Indonesia. Didirikan pada bulan Mei 1842, diawali dengan pembelian 25 judul buku milik Jacques Pierot yang disarankan oleh J.K. Hasskarl, Assistan Hortulanus's Land Plantentuin dan M. Diard, anggota dari Natuurkundige Commissie. Pustaka adalah sebuah unit kerja di lingkup Kementerian Pertanian yang diberi tugas melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian (IPTEK Pertanian). Pustaka memiliki dua fungsi sebagai perpustakaan yaitu sebagai perpustakaan pusat dalam lingkup intern Kementerian Pertanian, dan sebagai lembaga yang melakukan kegiatan penyebaran informasi teknologi pertanian.

### **b. Kebijakan pemilihan media sosial**

Perpustakaan saat ini memanfaatkan media sosial untuk memudahkan berinteraksi satu sama lain kepada pengguna. Media sosial saat ini sangat beragam jenisnya dengan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan seperti mengunggah tulisan, audio, video, dan gambar. Perpustakaan dapat menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh pengguna.

Dapat dikatakan bahwa, perpustakaan dalam menggunakan media sosial sudah pasti memiliki kebijakan tertentu yang sesuai untuk mendukung misi perpustakaan. Dalam hal ini Pustaka dalam menjalankan misinya untuk menghasilkan dan menyebarkan informasi IPTEK pertanian memerlukan media sosial yang efektif agar informasinya dapat sampai sesuai dengan target sarannya. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik media sosial yang memberikan kemudahan dalam membagikan konten kepada siapa pun, di mana pun, dan kapanpun serta 24 jam dapat digunakan tanpa terbatas hanya dengan menggunakan jaringan internet (Farkas 2007: 91). Dapat dikatakan bahwa media sosial memberikan dampak positif yang sangat besar bagi proses diseminasi informasi yang

dilakukan oleh Pustaka kepada penggunanya sehingga diseminasi informasi dapat dilakukan pada setiap harinya.

#### 1) Facebook

Pustaka Bogor dikelola langsung oleh pihak perpustakaan. Facebook Pustaka Bogor dapat diakses melalui [www.facebook.com/pustakakementan/](http://www.facebook.com/pustakakementan/). Pemilihan Facebook sebagai salah satu media sosial yang dimiliki Pustaka disesuaikan dengan pengguna yang akan menerima informasi yaitu: (a) Petani; (b) Penyuluh; (c) Peneliti; (d) Masyarakat Umum. Hal ini sesuai dengan karakteristik pengguna Facebook yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain dengan waktu yang tidak ditentukan (Kaplan, 2010: 59-68).

Penggunaan Facebook oleh Pustaka dirasa tepat sasaran kepada pengguna khususnya pada petani karena Facebook memiliki beberapa fitur yang dapat memudahkan untuk berinteraksi kepada pengguna, seperti Facebook gratis yang tidak menggunakan kuota internet. Pada Facebook konten yang dimuat oleh Pustaka adalah foto, video, serta tulisan, hal ini sesuai dengan pendapat Kaufman & Horton (2015: 11) yang menyatakan bahwa konten harus memuat foto. Selain itu, Pustaka dalam mendiseminasi informasi pertanian yang dimilikinya memiliki jadwal rutin pada setiap harinya dalam mendiseminasi hal tersebut yaitu dengan cara: (1) Sapa Pagi; (2) Sapa Siang/Sore; (3) Sapa Malam.

Menurut Hansson, Wrangmo & Soilen (2013: 123) setiap kegiatan harus memiliki tujuan yang jelas dan berguna untuk pengguna dan kebaruan informasi serta ketepatan waktu dalam *mem-posting* perlu diperhatikan. Dalam hal ini, semua konten yang didiseminasi oleh Pustaka merupakan hasil kemas ulang dari repositori pertanian yang dapat diakses melalui <http://repository.pertanian.go.id/>.

#### 2) Twitter

Twitter Pustaka Bogor dikelola langsung oleh pihak perpustakaan. Twitter Pustaka dapat diakses melalui [www.twitter.com/pustakakementan/](http://www.twitter.com/pustakakementan/). Twitter merupakan mikroblog yang membatasi ukuran pada setiap post, yaitu 140 karakter (Kaplan, 2010: 59-68). Twitter ini dapat diakses melalui [www.Twitter.com/pustakakementan/](http://www.Twitter.com/pustakakementan/). Nama pengguna yang digunakan Pustaka

sangat singkat yaitu @pustakakementan, hal ini bertujuan agar nama pengguna tersebut mudah dikenal dan dicari oleh orang lain (Lacy, 2011: 30).

Pustaka memiliki Twitter diperuntukkan untuk masyarakat umum dengan usia di atas 40 tahun. Penggunaan Twitter oleh Pustaka biasanya dilakukan dengan *repost* informasi dari Kementerian Pertanian. Hal ini sejalan dengan Carscaddon & Chapman (2013: 20) yang mengatakan bahwa Twitter harus selalu aktif dengan membagikan informasi. Informasi yang dibagikan oleh Pustaka melalui Twitter biasanya memuat isi tautan ke artikel atau berita lain, hal ini sesuai dengan jenis media sosial sebagai *social news*, yang memungkinkan pengguna mem-*posting* berita atau *link* ke artikel lain dan memungkinkan pengguna untuk memilihnya (Grahl yang dikutip oleh McCay-Peet & Quan-Hasse 2017: 99)

### 3) Instagram

Instagram Pustaka dapat diakses melalui [www.instagram.com/pustaka.kementan/](http://www.instagram.com/pustaka.kementan/). Pemilihan Instagram yang dilakukan oleh Pustaka diperuntukkan untuk generasi milenial dengan usia dibawah 45 tahun. Saat ini usia untuk generasi milenial berada di pertengahan 20 tahun dan pertengahan 30 tahun.

Instagram banyak dipilih saat ini karena popularitasnya banyak terdiri dari generasi milenial, sehingga banyak orang tertarik untuk memiliki Instagram (Wallis, 2014: 181-206). Melalui Instagram Pustaka Bogor dapat mencapai ranah anak-anak muda saat ini, seperti mahasiswa yang berasal dari jurusan pertanian dapat mencari informasi pertanian melalui Instagram yang dimiliki oleh Pustaka sehingga keberadaan Pustaka pada generasi milenial dapat diakui. Hal ini sejalan dengan karakteristik media sosial sebagai jejaring relasi, media sosial dapat membangun hubungan antara satu sama lain (Sulianta, Feri 2015: 24). Dalam hal ini, antara Pustaka dengan target pengguna.

### 4) Youtube

Youtube merupakan konten komunitas yang memungkinkan penggunanya untuk dapat berbagi konten, seperti video dan audio dengan menggunakan internet (Kaplan & Haenlein 2010: 59-68). Youtube dapat diakses melalui

[www.youtube.com/pustakadeptan/](http://www.youtube.com/pustakadeptan/). Penggunaan Youtube pada Pustaka diperuntukkan untuk: (1) petani; (2) penyuluh (3) pengusaha dibidang pertanian.

Youtube merupakan salah satu media sosial yang cukup efektif untuk mendiseminasikan informasi. Hal ini dikarenakan penggunaan audiovisual yang menarik, sehingga informasi lebih mudah untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pengguna perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Buehner (2014: 89) yang mengatakan dengan adanya video dapat membuat pengguna lebih mudah mengerti.

### **c. Perencanaan dalam media sosial Pustaka**

Perencanaan merupakan proses mencari strategi untuk masa depan organisasi, atau dalam perpustakaan adalah serangkaian layanan yang tepat/sesuai (Steiner, 2012: 15). Pustaka dalam membuat perencanaan melakukan identifikasi cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam hal ini adalah menentukan waktu yang tepat untuk mendiseminasi informasi.

Menurut Steiner (2012: 15) terdapat beberapa proses dalam perencanaan strategi untuk media sosial di perpustakaan, yaitu:

#### **a. Menciptakan tim perencanaan strategis**

Pustaka menetapkan tim internal yaitu bidang TI dan promosi IPTEK dalam proses perencanaan strategis. Pustaka bekerja sama dengan pihak ke tiga dalam merencanakan media sosial Youtube, mulai dari proses pembuatan video, hingga selesai.

#### **b. Menetapkan jadwal perencanaan**

Pustaka dalam menentukan waktu yang tepat membuat perencanaan berupa rencana mingguan yang memuat jadwal konten yang akan diunggah pada setiap harinya, namun Pustaka memiliki kebijakan apakah konten tersebut sudah layak untuk diunggah atau tidak.

Tabel 1. Rencana unggah konten PUSTAKA

Facebook	3- 4 kali sehari (Sapa Pagi, Siang, Sore/Malam)
Twitter	2 kali sehari (Tergantung pada Twitter Kementerian Pertanian, apa ada aksi yang viral atau tidak)
Instagram	2 kali sehari ( 1 konten dari Kementerian Pertanian, 1 konten infografis mengenai 600 teknologi)

Berdasarkan tabel tersebut, Pustaka memiliki perencanaan yang terstruktur dalam membagikan informasi yang dimilikinya. Dapat terlihat bahwa Facebook merupakan media sosial yang paling sering digunakan untuk mendiseminasikan informasi. Seperti yang sudah dibahas, Facebook saat ini paling sering diakses oleh pengguna Pustaka Bogor.

**c. Cara kerja dalam menggunakan Media Sosial Pustaka**

Terdapat beberapa karakterja dalam penggunaan media sosial di perpustakaan, yaitu (Steiner, 2012: 23) :

- a. Membangun adminstrator dan asisten kerja yang direkrut

Media sosial yang dimiliki Pustaka berada di bawah pengelolaan Sub Bagian Tata Kelola TI dan Promosi IPTEK. Pengelola inti pada media sosial Pustaka yaitu:

Tabel 2. Pengelola inti media sosial Pustaka

<b>Jabatan</b>	<b>Tugas</b>
Kepala Sub Bidang TI dan Promosi IPTEK	Penanggung jawab media social
Pranata Humas	Editor
Pranata Komputer	Tim kreatif desain dan pemeliharaan jaringan

Saat ini Kementerian Pertanian sedang membahas tentang 600 teknologi inovatif pertanian, maka khusus untuk topik tersebut yang membuat konten adalah pustakawan. Terdapat beberapa langkah sebelum konten tersebut dibagikan.

1. Penyuntingan (*editing*)

Setelah konten dibuat oleh Pustakawan, diserahkan kepada bagian Sub Bidang TI dan Promosi IPTEK. Konten tersebut di edit untuk dikemas dalam bahasa yang populer agar lebih mudah dipahami, dan ditampilkan menggunakan infografis agar lebih menarik bagi pengguna.

2. Unggah konten ke media sosial

Setelah konten dikemas, konten tersebut tidak langsung dibagikan namun ditentukan terlebih dahulu kelayakannya. Penentu kelayakan tersebut adalah Kepala Sub Bidang TI dan Promosi IPTEK.

#### d. Implementasi Media Sosial Pustaka

Setelah proses perencanaan yang telah sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu, selanjutnya adalah menerapkan rencana yang berorientasi kepada pengguna perpustakaan (Steiner, 2012: 29).

Terdapat beberapa proses implementasi dalam menerapkan media sosial di perpustakaan, yaitu:

1. Memilih target pengguna perpustakaan

Dalam hal ini Pustaka sebagai perpustakaan khusus bidang pertanian, memiliki target pengguna yaitu, petani, penyuluh, mahasiswa, dan peneliti.

2. Perencanaan menggunakan visi dan misi

Dalam menggunakan media sosial, Pustaka mengacu pada misinya agar selalu dapat menyebarkan informasi kepada pengguna, salah satunya dengan cara melalui media sosial.

#### e. Manfaat Media Sosial

Menurut Taprial (2012: 29) media sosial memberikan manfaat yaitu membuat kita dapat berkomunikasi dengan siapapun itu dan di manapun kita berada tetap bisa untuk mengakses media sosial. Media sosial sangat membantu Pustaka dalam menyebarkan informasi tidak hanya mengenai perpustakaan nya saja, tapi tentang layanan yang dimiliki, koleksi Pustaka. Hal ini sesuai dengan manfaat media sosial sebagai *branding* dan *marketing*, di mana perpustakaan harus membuat layanan dan koleksi nya agar dapat lebih dikenal oleh pengguna (Rahmadi, 2016: 5).

#### **f. Diseminasi Informasi**

Diseminasi informasi merupakan bentuk komunikasi yang bersifat mendidik, menginformasikan dan memenuhi kebutuhan penggunanya. Oleh karena itu, Pustaka melakukan diseminasi informasi kepada seluruh pengguna perpustakaan yaitu peneliti, petani, penyuluh, pengusaha, dan masyarakat umum dalam bidang pertanian. Dalam melakukan diseminasi informasi terdapat pola yang perlu diperhatikan, yaitu dalam diseminasi informasi terdapat penyedia informasi dan penerima informasi.

#### **g. Masalah Diseminsi Informasi**

Menurut Sulisty-Basuki (2004: 269-368) keterbatasan biaya dapat mengakibatkan kemampuan melakukan kegiatan yang terbatas dan hasil yang diberikan dibatasi oleh jenis-jenis tertentu yang memungkinkan dengan dana yang dimiliki atau membatasi pemakaian tertentu. Saat ini informasi yang didiseminasikan oleh Pustaka adalah 600 teknologi inovatif pertanian yang dibagikan setiap harinya kepada pengguna perpustakaan. Anggaran yang tidak memadai dapat membuat kegiatan diseminasi menjadi terbatas sehingga hasil yang diberikan oleh perpustakaan dibatasi oleh jenis tertentu sesuai pada dana yang dimiliki. Saat ini, Pustaka mengalami keterbatasan keuangan dalam proses diseminasi informasi melalui media sosial, namun hal ini tidak berakibat pada terhambatnya kegiatan diseminasi informasi kepada pengguna.

Adanya keterbatasan membuat diseminasi informasi yang akan disampaikan terhambat. Menurut Sulisty-Basuki (2004: 269-368) keterbatasan teknis yaitu dalam mengolah dokumen, peralatan yang kurang memadai, dan sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan berdampak pada kualitas jasa informasi. Sama halnya dengan keterbatasan keuangan, keterbatasan teknis bukan masalah pokok yang dihadapi oleh Pustaka. Saat ini hambatan teknis yang dihadapi oleh Pustaka adalah masalah jaringan listrik oleh PLN. Peralatan yang dimiliki oleh Pustaka sudah mampu memenuhi dan melengkapi untuk kegiatan diseminasi informasi.

#### **h. Efektivitas Diseminasi Informasi**

Menurut Sulisty-Basuki (2004: 388) terdapat evaluasi pemencaran informasi yang mencakup pertimbangan biaya dan efektivitas yaitu sebagai berikut:



- Efektivitas Kegiatan

Menurut Sulistyono-Basuki, efektivitas kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut terhadap kebutuhan pemakai, pemanfaatan oleh pemakai dan kemampuan organisasi untuk memenuhinya. Berdasarkan pernyataan di atas, setiap kegiatan diseminasi informasi yang dilakukan Pustaka perlu di evaluasi. Salah satu aspek yang perlu di evaluasi adalah efektivitas kegiatan yang telah dilakukan.

Diseminasi informasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan, namun diseminasi informasi yang dilakukan di perpustakaan sering kali tidak efektif dilakukan. Banyak penyebab yang menjadikan informasi yang didiseminasikan tidak tersampaikan pada pengguna. Begitu pula dengan Pustaka yang memiliki cara untuk melihat apakah informasi yang didiseminaskannya sudah efektif atau belum.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi diseminasi informasi menurut Harmsworth & Turpin (2001: 38-43) yaitu:

1. Penerima

Menurut Harmsworth & Turpin (2001: 38-43) penerima yang dimaksudkan adalah aksesibilitas atau kemampuan untuk menerima pesan, kesesuaian dengan kebutuhan penerima pesan, dan manfaat pesan bagi penerima pesan. Dalam hal ini Pustaka selaku pengirim pesan harus mengetahui target penerima pesan untuk menyesuaikan pesan apa yang sesuai dengan penerima pesan, sehingga penerima pesan dapat mendapat manfaat atas pesan yang telah dikirimkan oleh Pustaka yaitu informasi pertanian.

Selain itu, menurut Guggan, Fiona & Linda Banwell (2004) terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi diseminasi informasi yang efektif, yaitu:

- a. Internal

Pustaka dalam melakukan diseminasi informasi selalu mencari kebaruan dari informasi yang mereka miliki. Hal ini dilakukan dengan cara memilah sumber informasi yang mereka dapatkan, sehingga Pustaka dapat menerima hasil dari kebaruan informasi tersebut.

- b. Eksternal

Informasi yang dimiliki oleh Pustaka saat ini belum relevan, hal ini dikarenakan walaupun informasi dari Pustaka selalu mengupayakan agar *up to*

*date*, namun kondisi pada lapangan lebih cepat berubah daripada informasi yang sudah diolah.

## 2. Pesan

Menurut Harmsworth & Turpin (2001: 38-43) pesan yang dimaksudkan adalah kelengkapan informasi yang disampaikan melalui media sosial, orang lain dapat berpengaruh terhadap penyampaian informasi. Struktur pengelolaan pesan pada setiap media sosial yang digunakan, kebaruan (aktualisasi) pesan. Dalam hal ini Pustaka dalam mengirimkan pesan ke penerima, memperhatikan kualitas dari pesan tersebut yaitu: (a) mudah dibaca dan dipahami oleh pengguna, hal ini dikarenakan bahasa dalam bidang pertanian biasanya menggunakan bahasa ilmiah yang sulit dipahami; (b) kebaruan informasi; (c) menggunakan infografis yang menarik.

## 3. Sumber

Menurut Harmsworth & Turpin (2001: 38-43) sumber yang dimaksudkan adalah cara penyampaian kepada khalayak juga berpengaruh terhadap diseminasi informasi, daya tarik pesan dapat disusun sesuai dengan karakteristik media sosial yang digunakan. Dalam hal ini Pustaka memiliki cara tersendiri dalam mendiseminasikan informasi kepada pengguna, seperti menentukan jadwal mendiseminasikan informasi yang tepat kepada pengguna, sehingga informasi yang dibaca oleh pengguna sesuai dengan waktu-waktu kosong yang mereka miliki. Selain itu menurut Duggan, Fiona & Banwell (2004) terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi diseminasi informasi yang efektif, yaitu:

### a) Internal

Pustaka memiliki fungsi sebagai penyebaran informasi IPTEK pertanian, sehingga dalam melihat sumber informasi akan memperhitungkan apakah sumber informasi tersebut sesuai dengan fungsi/tujuan mereka. Maksudnya adalah, Pustaka dalam melihat sumber informasi harus spesifik pada bidang pertanian saja.

### b) Eksternal

Diseminasi informasi yang dilakukan oleh Pustaka berdasarkan pada penelitian, baik melalui peneliti pada lingkup Kementerian Pertanian, atau mencari penelitian lain melalui jurnal artikel. Adanya diseminasi informasi

melalui media yang dilakukan oleh Pustaka berdasarkan faktor sosial ekonomi, hal ini didasari pada pertimbangan biaya. Dengan adanya media sosial, proses diseminasi informasi lebih mudah, dan tidak menghabiskan biaya terlalu besar.

#### i. Peran Media Sosial dalam Diseminasi Informasi

Media sosial merupakan suatu penentu dalam keberlangsungan proses diseminasi informasi yang dilakukan oleh Pustaka. Selain itu, media sosial diharapkan oleh Pustaka dalam mendiseminasikan informasi pertanian kepada pengguna (Kozier dan Barbara, 1995: 25). Selain diseminasi informasi, media sosial dapat membantu perpustakaan untuk mempromosikan koleksi yang mereka miliki, sehingga proses diseminasi informasi kepada pengguna perpustakaan dapat lebih efektif.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa peran merupakan suatu hal yang penting yang dapat menentukan suatu proses yang hasilnya diharapkan oleh seseorang atau sekelompok orang.

Media sosial berperan penting dalam proses diseminasi informasi, yaitu:

- a. Kemudahan dalam membagikan informasi
- b. Kecepatan dalam membagikan informasi

Dengan adanya media sosial, informasi dapat sampai kepada pengguna dengan waktu yang sangat cepat dan singkat.

- c. Kebaruan informasi

Dengan adanya media sosial informasi disebarkan pada setiap harinya, sehingga informasi yang diterima oleh pengguna selalu *up to date*.

- d. Jangkauan

Pengguna Pustaka yang tersebar di seluruh Indonesia, membuat proses diseminasi informasi melalui media sosial dapat menjangkau seluruh pengguna tanpa harus datang langsung untuk membagikan informasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan yaitu, kebijakan pemilihan media sosial yang dilakukan oleh Pustaka berdasarkan oleh karakteristik pengguna perpustakaan. Dalam menggunakan media sosial, Pustaka memiliki target sasaran yang

sesuai dengan informasi yang dimilikinya. Selain itu, pertimbangan biaya yang lebih sedikit juga memengaruhi penggunaan media sosial sebagai sarana diseminasi informasi.

Dalam penggunaan media sosial, Facebook lebih sering digunakan karena pengguna Pustaka lebih banyak petani yang menggunakan Facebook dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Selain itu, Youtube juga lebih sering digunakan karena memuat konten yang berisi gambar dan audio sehingga lebih dimengerti oleh pengguna Pustaka.

Informasi yang disebarkan oleh Pustaka mengenai teknologi pertanian dilakukan secara terstruktur karena Pustaka memiliki jadwal tersendiri yaitu: Facebook 3-4 kali sehari, Twitter 2x sehari, Instagram 2x sehari. Selain itu, Pustaka memiliki cara kerja dalam mendiseminasi informasi melalui media sosial yang dibawah oleh pengelolaan Sub Bagian Tata Kelola TI dan Promosi IPTEK. Terdapat faktor yang memengaruhi diseminasi informasi yang efektif yaitu, internal yang berasal dari Pustaka dan eksternal berasal dari pengguna.

Media sosial memiliki peran yang penting dalam diseminasi informasi yang dilakukan oleh Pustaka. Peran tersebut diantaranya a) kemudahan dalam membagikan informasi b) kecepatan c) kebaruan informasi d) jangkauan e) kemutakhiran f) dana g) jumlah informasi h) sumber daya manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barbara, K. &. (1995). *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat* . Jakarta : Gunung Agung.
- Buehner, K. (2014). *Using Video-Sharing Sites to Market Your Library*. (B. Thomsett-Scott, Ed.) Chicago: ProQuest ebrary.web.
- Chapman, K. C. (2013). *Twitter as a marketing tool for libraries 2*. Chicago: American Library Association .
- Duggan, F. d. (2004). Constructing a model of effective information dissemination in a crisis . *Information Reserach* .
- Farkas, M. G. (2007). *Social software in libraries : building collaboration communication, and community online* . New Jersey: Information Today.
- Hansson, L. W. (2013). Optimal Ways for Companies to Use Facebook as a Marketing Channel. *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*, 11(2), 112-126.
- Harmsworth, S., & Turpin. (2001). *Creating an effective dissemination strategy : an expanded interactive workbook for educational development projects*. Retrieved April 10, 2019, from TQEF National Cordination Team: <http://www.innovations.ac.uk/btg/>

- Hermawan, A. (2012). *Komunikasi Pemasaran* . Jakarta : Erlangga .
- Kaplan, A. M. (2010). Users of the world! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 59-68.
- Kaufman, I. &. (2015). *Digital Marketing : Integrating Strategy and Tactics with Values-A Guidebook for Executives, Managers and Students*. New York: Routledge.
- Lacy, K. (2011). *Twitter marketing for dummies*. New Jersey : John Wiley & Sonc, Inc.
- McCallum, I. (2015). Use of social media by the library : current practices and future opportunities. *The Australian of Library Journal*, 161.
- McCay-Peet, L. &.-H. (2017). *What is Social Media and What Questions can Social Media Research Help Us Answer?* (L. &.-H. Sloan, Ed.) London: Sage Publication Ltd.
- Natadjumena, S. &. (2006). *Pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan khusus* . Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Peppers, D. d. (2011). *Managing customer relationship : a strategic framework* . New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Rahmadi, A. (2016). *Tips Berproduktif Ber-Social Media* . Jakarta : PT. Elex Mandiri.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Presetasi Pustaka .
- Republik Indonesia. (2007). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta.
- Rogers, E. (1995). *Difussion of innovtion*. New York : The Three Press.
- Ryan, D. d. (2009). *Understanding digital marketing : marketing strategies for engaging the digital generation*. London: Koga Page Limited.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi : suatu pengantar*. Jakarta : Raja Persada .
- Steiner, S. K. (2012). *15 Strategic planning for social media in libraries* . London: Facet Publishing.
- Sulianta, F. (2015). *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta : Elex Media Kompitindo.
- Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Taprial, V. &. (2012). *Understanding social media*. Denmark: Ventus Publishing.
- Wallis, L. (2014). #selfiesinthestacks : sharing the library with instagram. *Internet Reference Services Quarterly*, 19(3-4), 181-206.
- Yin, R. (2014). *Case Study Research : Design and Methods* (5ed ed.). Singapore: Sage.